

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERNYANYI TEMBANG DOLANAN MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN PENDEKATAN MULTISENSORI PADA KELAS I SD

Aisyah Aupilana Azzahra^{1*}Anggita Devi Anggraini², Syailin Nichla Choirin Attalina³

Universitas Islam Nahdlatul Ulama^{1*23} Jepara, Indonesia

231330001293@unisnu.ac.id^{1*}231330001298@unisnu.ac.id²syailin@unisnu.ac.id³

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 7 Bulan : Juli Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<i>This study aimed to analyze the effectiveness of implementing differentiated instruction integrated with a multisensory approach in improving the tembang dolanan singing skills of first-grade students at SD IT Al-Husna Mayong. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, with each cycle consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The participants were nine first-grade students with diverse levels of Javanese language proficiency and learning experiences. Data were collected through observations, interviews, documentation, and performance assessments to obtain information on the learning process, students' learning activities, and the development of their tembang dolanan singing skills. The findings revealed that the implementation of differentiated instruction combined with a multisensory approach improved students' ability to pronounce the lyrics accurately, perform the correct rhythm and melody, and demonstrate greater self-confidence while singing. The average learning score increased from 82 in Cycle I to 98 in Cycle II, while the learning mastery rate improved from 88% to 100%. The findings also indicate that the integration of visual, auditory, and kinesthetic learning media with differentiated instruction created more active, meaningful, and student-centered learning experiences that accommodated diverse learning needs. The novelty of this study lies in integrating differentiated instruction with a multisensory approach into tembang dolanan instruction to enhance singing skills while promoting the preservation of local cultural heritage from the elementary school level. These findings imply that this instructional strategy can serve as an innovative alternative for teachers in designing student-centered learning and provide a valuable reference for future studies on culture-based learning.</i> Keywords : <i>differentiated instruction, elementary school, multisensory approach, singing skills, tembang dolanan.</i>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan multisensori dalam meningkatkan keterampilan menyanyikan tembang dolanan pada murid kelas I SD IT Al-Husna Mayong. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas sembilan murid kelas I yang memiliki karakteristik kemampuan dan pengalaman berbahasa Jawa yang beragam. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes unjuk kerja untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran, aktivitas murid serta perkembangan keterampilan menyanyikan tembang dolanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan multisensori mampu meningkatkan keterampilan murid dalam melafalkan lirik, mengikuti nada dan irama serta menumbuhkan kepercayaan diri saat bernyanyi. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh rata-rata hasil belajar yang meningkat dari 82 pada siklus I menjadi 98 pada siklus II, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 88% menjadi 100%. Pembahasan menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual, auditori dan kinestetik yang dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, bermakna dan sesuai dengan kebutuhan belajar murid. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan multisensori dalam pembelajaran tembang dolanan sebagai upaya meningkatkan keterampilan bernyanyi sekaligus melestarikan budaya lokal sejak jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa strategi pembelajaran tersebut dapat menjadi alternatif inovatif bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada murid serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pembelajaran berbasis budaya lokal.

Kata Kunci : keterampilan bernyanyi, pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan multisensori, sekolah dasar, tembang dolanan.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal sekaligus mengembangkan kemampuan berbahasa murid. Salah satu materi yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran tersebut adalah tembang dolanan, yaitu lagu tradisional Jawa yang mengandung nilai-nilai moral, sosial dan budaya. Selain berfungsi sebagai media pelestarian budaya, tembang dolanan juga mampu mengembangkan kemampuan berbahasa, musikal, komunikasi serta karakter murid melalui aktivitas bernyanyi yang menyenangkan. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi dan pengalaman belajar yang bermakna sesuai karakteristik murid (Rahmani et al., 2025). Pembelajaran tembang dolanan perlu dirancang secara inovatif agar mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik sekaligus meningkatkan keterampilan murid.

Pelaksanaan pembelajaran tembang dolanan di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Hasil observasi awal pada murid kelas I SD IT Al Husna Mayong menunjukkan bahwa sebagian besar murid mengalami kesulitan dalam melafalkan lirik berbahasa Jawa, mengikuti irama lagu dan menampilkan keberanian saat bernyanyi secara mandiri. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang murid, terutama karena sebagian berasal dari luar Pulau Jawa sehingga belum terbiasa menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang ada masih didominasi metode konvensional menyebabkan murid kurang memperoleh pengalaman belajar yang mampu mengakomodasi keragaman karakteristik belajar mereka. Kondisi tersebut mengakibatkan keterampilan bernyanyi tembang dolanan belum berkembang secara optimal (Rahmani et al., 2025).

Keberagaman karakteristik murid menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar setiap individu. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang disusun berdasarkan kesiapan belajar, minat dan profil belajar murid sehingga setiap murid memperoleh kesempatan belajar sesuai kebutuhannya. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru memberikan perlakuan yang berbeda kepada murid tanpa mengurangi kualitas pembelajaran sehingga seluruh murid dapat berkembang sesuai potensinya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi dan hasil belajar murid sekolah dasar karena proses pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap perbedaan individu (Rahmani et al., 2025).

Selain pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan multisensori juga menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada murid usia sekolah dasar. Pendekatan multisensori melibatkan berbagai indera, seperti visual, auditori dan kinestetik, sehingga murid memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan mudah dipahami. Penggunaan media visual seperti *pop-up book*, audio lagu serta aktivitas gerak sederhana mampu membantu murid memahami lirik, mengingat irama serta meningkatkan kepercayaan diri dalam bernyanyi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai modalitas belajar memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas belajar, daya ingat serta keterampilan praktik murid (Lestari et al., 2025).

Integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan multisensori dipandang mampu menjadi solusi terhadap rendahnya keterampilan bernyanyi tembang dolanan pada murid kelas I sekolah dasar. Pembelajaran berdiferensiasi berperan dalam menyesuaikan

proses belajar berdasarkan karakteristik murid, sedangkan pendekatan multisensori memperkuat pengalaman belajar melalui keterlibatan berbagai indera secara bersamaan. Kombinasi kedua pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan ketepatan pelafalan lirik, kemampuan mengikuti nada dan irama serta keberanian murid dalam menampilkan tembang dolanan. Namun penelitian yang secara khusus mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut pada pembelajaran tembang dolanan di kelas I sekolah dasar masih relatif terbatas sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitasnya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas pembelajaran berdiferensiasi maupun pendekatan multisensori secara terpisah. Rahmani et al. (2025) melaporkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar murid sekolah dasar, sedangkan Lestari et al. (2025) menemukan bahwa pendekatan multisensori mampu meningkatkan aktivitas belajar murid melalui keterlibatan berbagai modalitas belajar. Di sisi lain, penelitian Yusup et al. (2025) menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat murid terhadap materi pembelajaran. Walaupun demikian, kajian yang menggabungkan pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan multisensori dalam meningkatkan keterampilan menyanyikan tembang dolanan sebagai bagian dari pelestarian budaya lokal masih belum banyak dilakukan. Penelitian ini memiliki kebaruan pada integrasi kedua pendekatan tersebut dalam konteks pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama penelitian ini adalah rendahnya keterampilan murid kelas I dalam menyanyikan tembang dolanan yang ditunjukkan oleh ketidakmampuan melafalkan lirik secara tepat, mengikuti irama lagu dan bernyanyi secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan multisensori serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan bernyanyi tembang dolanan pada murid kelas I sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran berdiferensiasi berbasis budaya lokal sekaligus menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif bagi guru sekolah dasar dalam melestarikan budaya daerah melalui proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara bersiklus melalui empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan

(*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Model ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Penelitian dilaksanakan di SD IT Al-Husna Mayong, Kabupaten Jepara, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah murid kelas I yang berjumlah 9 orang, terdiri atas murid dengan latar belakang kemampuan dan pengalaman berbahasa Jawa yang beragam. Sebagian murid berasal dari luar Pulau Jawa sehingga belum terbiasa menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan menyanyikan tembang dolanan, terutama pada aspek pelafalan lirik, ketepatan irama dan keberanian tampil yang masih memerlukan peningkatan.

Objek penelitian adalah peningkatan keterampilan menyanyikan tembang dolanan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan multisensori. Pembelajaran dirancang dengan mengakomodasi kebutuhan belajar murid melalui diferensiasi proses dan media. Pendekatan multisensori diwujudkan melalui penggunaan media *pop-up book* sebagai media visual, audio lagu tembang dolanan sebagai media auditori serta gerakan sederhana yang melibatkan aktivitas kinestetik sehingga murid memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna.

Prosedur penelitian diawali dengan kegiatan pra tindakan untuk mengidentifikasi kondisi awal murid melalui observasi dan asesmen diagnostik. Selanjutnya pada Siklus I, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, modul ajar, media pembelajaran, lembar observasi serta instrumen penilaian. Tindakan dilaksanakan melalui pembelajaran berdiferensiasi menggunakan pendekatan multisensori yang melibatkan kegiatan mengamati media visual, mendengarkan audio lagu, menyanyikan tembang dolanan secara berkelompok maupun individu serta melakukan gerakan sederhana sesuai irama lagu. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan murid, kemudian hasilnya dianalisis melalui kegiatan refleksi sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada Siklus II, tindakan pembelajaran disempurnakan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Perbaikan dilakukan melalui peningkatan intensitas latihan pelafalan lirik, pengulangan irama lagu, pemberian pendampingan individual kepada murid yang mengalami kesulitan serta penguatan berupa motivasi dan apresiasi untuk meningkatkan rasa percaya diri murid saat bernyanyi. Tahapan observasi dan refleksi kembali dilakukan untuk

mengetahui efektivitas tindakan yang diberikan terhadap peningkatan keterampilan menyanyikan tembang dolanan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan tes unjuk kerja. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal murid, kendala pembelajaran serta kebutuhan pembelajaran Bahasa Jawa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, hasil penilaian serta dokumen pendukung lainnya. Adapun tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan murid dalam menyanyikan tembang dolanan berdasarkan indikator pelafalan lirik, ketepatan nada atau irama, gerakan sederhana, kepercayaan diri dan kerja sama.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas pembelajaran, pedoman wawancara, lembar dokumentasi serta rubrik penilaian unjuk kerja. Rubrik penilaian disusun menggunakan skala empat tingkat dengan lima aspek penilaian, yaitu ketepatan pelafalan, kesesuaian irama dan nada, gerakan sederhana, kepercayaan diri serta kerja sama kelompok. Data penelitian diperoleh dari hasil tes unjuk kerja, observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan tindakan, perkembangan aktivitas belajar murid, serta peningkatan keterampilan menyanyikan tembang dolanan pada setiap siklus penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan multisensori mampu meningkatkan keterampilan menyanyikan tembang dolanan pada murid kelas I SD IT Al-Husna Mayong. Peningkatan keterampilan diamati melalui tiga indikator utama, yaitu ketepatan pelafalan lirik, kesesuaian nada atau irama serta keberanian atau kemandirian murid saat bernyanyi. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian besar murid mengalami kesulitan dalam melafalkan lirik berbahasa Jawa secara tepat, mengikuti irama lagu serta menunjukkan rasa percaya diri ketika diminta bernyanyi secara individu. Perbedaan latar belakang bahasa murid menyebabkan sebagian murid belum familiar dengan tembang dolanan sehingga hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

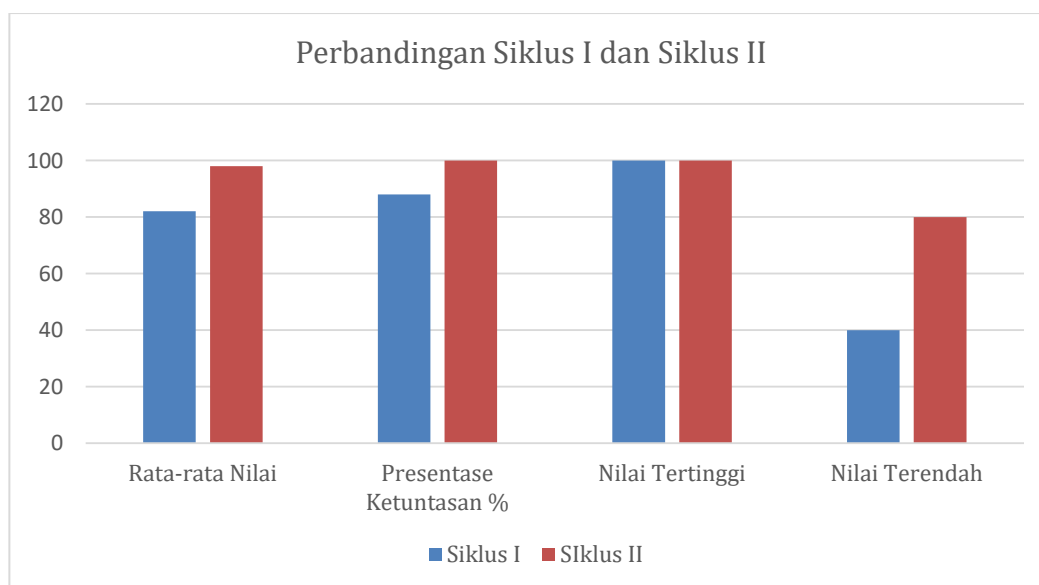
Pada siklus I mulai diterapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan multisensori melalui penggunaan media *pop-up book*, audio lagu dan gerakan sederhana. Murid terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran dibandingkan kondisi awal. Namun masih terdapat beberapa murid masih memerlukan bimbingan dalam melafalkan lirik dan menyesuaikan irama lagu sehingga hasil belajar belum optimal.

Perbaikan tindakan dilakukan pada siklus II melalui latihan yang lebih intensif, pemberian pendampingan individual, pengulangan lagu secara bertahap serta pemberian motivasi kepada murid. Hasil observasi menunjukkan bahwa murid semakin aktif mengikuti pembelajaran, mampu melafalkan lirik dengan lebih tepat, mengikuti nada lagu secara lebih baik serta memiliki keberanian tampil secara mandiri. Peningkatan hasil belajar murid dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Murid

Rekap	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Nilai	82	98
Presentase Ketuntasan	88%	100%
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	40	80

Berdasarkan Tabel 1, hasil belajar murid mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan multisensori. Rata-rata nilai meningkat dari 82 pada siklus I menjadi 98 pada siklus II, persentase ketuntasan belajar meningkat dari 88% menjadi 100%, nilai tertinggi tetap 100 sedangkan nilai terendah meningkat dari 40 menjadi 80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mengurangi kesenjangan kemampuan antarmurid. Untuk memperjelas peningkatan hasil belajar pada setiap siklus, data tersebut disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Siklus I & Siklus II

Selain peningkatan nilai, aktivitas belajar murid juga mengalami perubahan yang positif. Selama pembelajaran berlangsung murid terlihat lebih aktif berdiskusi, lebih berani menyanyikan tembang dolanan di depan kelas serta mampu mengikuti irama lagu dengan lebih baik. Pendekatan multisensori membantu murid belajar melalui pengalaman visual, auditori, dan kinestetik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

D. KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan multisensori terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyanyikan tembang dolanan pada murid kelas I SD IT Al-Husna Mayong. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan murid dalam melafalkan lirik, mengikuti nada dan irama serta menunjukkan kepercayaan diri saat bernyanyi, yang berdampak pada peningkatan rata-rata hasil belajar dari 82 menjadi 98 dan ketuntasan belajar dari 88% menjadi 100% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan karakteristik belajar melalui pemanfaatan media visual, auditori dan kinestetik mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, bermakna dan efektif. Disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan multisensori dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan murid sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal melalui pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2025). Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia Dini. 3(2), 74–86.
- Lestari, T. W., Indawati, N., & Mulyanti, W. S. (2025). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Pendekatan Multisensori. 2(1), 890–898.
- Lestari, T. W., Indawati, N., & Mulyanti, W. S. (2025). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Pendekatan Multisensori. 2(1), 890–898.
- Rahmani, S., Wicaksono, L., & Pratiwi, W. R. (2025). *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. 16(April), 92–105.
- Rahmani, S., Wicaksono, L., & Pratiwi, W. R. (2025b). *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. 16(April), 92–105.
- Wardani, K., & Darmawan, P. (2024). Keragaman Murid Untuk Memenuhi Target. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya*, 4(7), 1–5. <https://doi.org/10.17977/um067.v4.i7.2024.2>
- Yusup, S. H., Supriatna, A., & Widiawati, D. (2025). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Hafalan Mufrodat Bahasa Arab Kelas 3 Di Mi Nurul Falah. *Sibatik Journal* | Volume, 4(11), 3989–4008.